

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini, tidak sedikit penyakit sistem pernapasan bermunculan di Indonesia, salah satunya pneumonia. Menurut Kemenkes (2023), pneumonia, yang termasuk dalam kategori penyakit infeksi saluran pernapasan akut, merupakan peradangan akut yang menyerang kantung udara pada paru-paru. Penyebab dari pneumonia sendiri dapat berupa bakteri, jamur, ataupun virus. Berdasarkan wawancara dengan dr. Budi Risjadi, pneumonia dapat menyerang setiap orang, namun penyakit ini lebih rentan untuk terjadi pada balita. Hal ini dapat terjadi karena sistem kekebalan tubuh balita yang belum tumbuh sempurna. Selain sistem kekebalan tubuh, saluran pernapasan balita juga belum tumbuh dengan sempurna, sehingga virus dan bakteri akan lebih mudah untuk masuk dan menyerang paru-paru.

Menurut World Health Organization atau biasa dikenal dengan WHO, terdapat 740.180 kasus kematian balita akibat pneumonia, yaitu mencapai 14% dari kematian balita di seluruh dunia pada tahun 2019. Menurut UNICEF (2019), di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 19.000 kasus kematian balita yang terjadi akibat pneumonia di tahun 2018. Hal ini membuat pneumonia menempati peringkat pertama penyakit penyebab kematian balita di Indonesia pada tahun 2018 (UNICEF). Melihat bahaya yang dapat terjadi akibat penyakit ini, sangat ironis bahwa tidak sedikit orang tua yang masih menganggap pneumonia sebagai penyakit batuk pilek biasa, yang tidak berbahaya. Hal ini terjadi akibat gejala dari penyakit ini yang relatif mirip dengan penyakit lain, sehingga dr. Budi Risjadi menyampaikan bahwa akan lebih baik apabila orang tua dapat melakukan upaya pencegahan penyakit ini sejak dini. Namun, meskipun pencegahan dari penyakit ini relatif tidak sulit untuk dilakukan, masih banyak orang tua yang belum melakukan hal tersebut. Berdasarkan riset yang telah dilakukan, penulis juga menemukan masih minimnya diselenggarakan kampanye mengenai pneumonia di

Indonesia, yang dapat menjadi salah satu faktor rendahnya kesadaran orang tua akan hal ini.

Tidak hanya dapat menimbulkan keresahan bagi orang tua, pneumonia yang terlambat ditangani juga dapat mengakibatkan kerusakan yang fatal pada organ-organ vital lainnya akibat kurangnya oksigen yang terdistribusi, termasuk pada otak, sehingga berujung pada gangguan pada perkembangan balita, seperti keterlambatan bicara, jalan, dan lain-lain. Selain itu, dampak paling fatalnya yaitu dapat menyebabkan kematian balita, di mana jumlah kematian balita akibat pneumonia di Jawa Barat sendiri mencapai 127 kasus di tahun 2018 (Opendata Jabar). Sebagai Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kemenkes, Imran Pambudi menyatakan bahwa meskipun kasus pneumonia hanya mengalami peningkatan secara perlahan, peningkatan ini paling banyak ditemukan di Jawa Barat (2023). Hal ini dapat terjadi karena menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Jawa Barat menempati kualitas udara terburuk di Indonesia pada akhir 2023. Dr. Budi Risjadi juga menambahkan bahwa kurang lebih 70-80% dari pasien yang berobat ke rumah sakit di salah satu daerah di Jawa Barat merupakan pasien pneumonia.

Maka dari itu, penulis merujuk sebuah solusi berupa *mobile site* untuk kampanye mengenai pencegahan pneumonia pada balita, sebagai media persuasif yang dapat mengajak orang tua untuk melakukan pencegahan pneumonia pada balita sejak dini, sebagai salah satu upaya penurunan angka kasus pneumonia. Penulis memilih *mobile site* sebagai media utama dari pelaksanaan kampanye ini sebagai sebuah media yang mudah untuk digunakan di manapun melalui internet, tanpa harus mengunduh hal-hal tertentu (Griffey, 2020). Selain itu, melalui kuesioner yang disebarakan pada orang tua dan wawancara yang telah dilakukan, mayoritas memilih untuk menggunakan *website* sebagai sumber terpercaya mengenai informasi kesehatan, dan mayoritas menggunakan ponselnya dalam menjalani kehidupannya, sehingga *website* yang dibuat yaitu spesifik untuk diakses melalui ponsel, yaitu *mobile site*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah untuk perancangan *mobile site* ini yaitu bagaimana perancangan *mobile site* untuk kampanye mengenai pencegahan pneumonia pada balita untuk orang tua dengan usia 31-40 tahun di Jawa Barat?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah, dapat dibuat batasan masalah untuk penelitian sebagai berikut:

1. Demografis

- a. Usia : 31-40 tahun
- b. Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
- c. Kewarganegaraan : Indonesia
- d. Pendidikan : SMA hingga S1
- e. *Socioeconomic Status (SES)* : B (Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000)

Batasan ini ditujukan kepada orang tua-orang tua di Indonesia yang dapat tergolong masih muda dan memiliki anak balita, dengan pendidikan dan SES menengah dengan pengeluaran Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000 (Hanif, 2022), di mana berdasarkan wawancara dengan dr. Budi Risjadi, orang tua dengan status ekonomi menengah ke bawah cenderung masih kurang peduli terhadap bahaya dari pneumonia. Target sudah memahami dasar-dasar kesehatan melalui pendidikan yang telah ditempuh.

2. Geografis

- a. Negara : Indonesia
- b. Wilayah : Jawa Barat

Pada tahun 2023, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kemenkes, Imran Pambudi menyatakan bahwa ditemukan paling banyak kasus pneumonia pada balita di daerah Jawa Barat. Selain itu, Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan kualitas udara terburuk pada akhir tahun 2023 (Databoks, 2023).

3. Psikografis

- Orang tua yang memiliki anak balita.
- Orang tua yang masih belum sadar akan pentingnya menjaga kesehatan anak.
- Orang tua yang ingin menjaga kesehatan anak dengan lebih baik lagi.

Menurut Rigusta (2019), tingkah laku dari orang tua balita yang masih bersikap tak acuh terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan menjadi faktor risiko penularan pneumonia bagi balita.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu merancang *mobile site* untuk kampanye mengenai pencegahan pneumonia pada balita untuk orang tua dengan usia 31-40 tahun di Jawa Barat

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, berikut merupakan manfaat yang diperoleh melalui media informasi ini.

1.5.1. Manfaat Tugas Akhir bagi Penulis

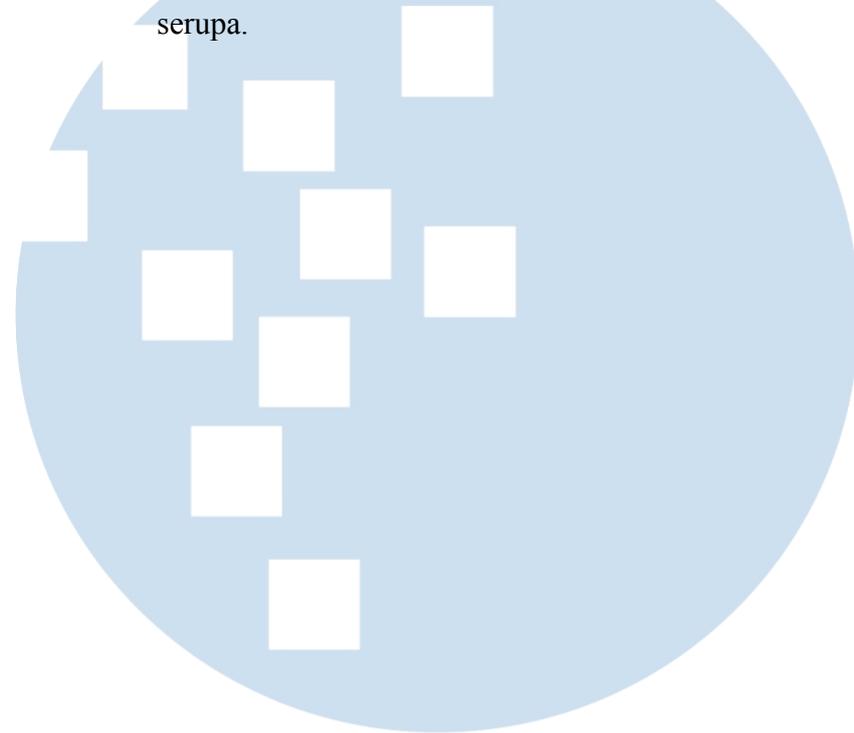
- 1) Menambah pengetahuan dan kesadaran penulis mengenai penyakit-penyakit yang beresiko bagi anak-anak.
- 2) Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan riset dan perancangan sebuah media desain ke depannya.

1.5.2. Manfaat Tugas Akhir bagi Orang Lain

- 1) Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya yang berkeliaran bagi kesehatan keluarga.
- 2) Menjadi panduan bagi masyarakat dalam menjaga keluarga agar tetap sehat.

1.5.3. Manfaat Tugas Akhir bagi Universitas

- 1) Menjadi acuan bagi mahasiswa/i Universitas Multimedia Nusantara yang kelak ingin melakukan penelitian di bidang serupa.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA